

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan orang-orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan berperan dalam menentukan kualitas warga negara.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini, di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum ini. Pada umumnya kajian seni budaya terdiri dari : seni musik, seni tari, seni pertunjukan atau teater, dan seni rupa. Salah satu materi pembelajaran yang dibahas dalam seni rupa adalah ragam hias. Pada RPP SMP kelas VII/genap tahun ajaran 2019/2020, kompetensi dasar yang diharapkan pada materi pelajaran ragam hias adalah siswa dapat memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil dan membuat karya dengan motif ragam hias. Sedangkan indikator

pencapaian untuk siswa yaitu menjelaskan prosedur penerapan ragam hias, menganalisis dan mengidentifikasi ragam hias pada bahan tekstil.

Ragam hias atau disebut sebagai ornamen merupakan materi pelajaran yang memberi wawasan pengetahuan dan kemampuan berkarya menggambar ornamen dasar dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip seni didalamnya. Ragam hias salah satu bentuk seni rupa yang sangat melekat dengan identitas bangsa Indonesia yang tersusun dari pola-pola suatu daerah atau suku-suku yang telah membudaya.

Secara umum jenis-jenis ragam hias diklarifikasi menjadi: geometris, flora, fauna, dan alam atau kosmos . Penerapan ragam hias biasanya diterapkan pada bahan tekstil dan kayu. Pada bahan tekstil dilakukan dengan cara membatik, menenun, membordir, menyulam dan melukis. Sedangkan pada bahan kayu lebih cenderung dilakukan dengan teknik mengukir, melukis atau bahkan gabungan. Contohnya tameng, topeng, dan ukiran-ukiran kayu pada rumah-rumah adat.

Ornamen juga sering diterapkan pada bangunan-bangunan arsitektur. Penerapan ragam hias bisa juga pada media kertas. Biasanya dengan membuat desain/rancangan, membuat lukisan, dan lain-lain.

Pada pembelajaran seni budaya SMP Negeri 1 Perbaungan, penerapan materi ragam hias di media bidang datar seperti kertas dengan menggambar dan mewarnainya dengan macam-macam jenis cat merupakan bentuk penugasan dari waktu ke waktu sudah menjadi tugas yang rutin dikerjakan pada mata pelajaran ragam hias tersebut. Para siswa yang sebelumnya sudah mempelajari materi pelajaran ragam hias, ditemukan beberapa masalah. Hasil karya ragam hias

mereka belum memenuhi indikator prinsip-prinsip seni. Seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan irama.

Terbatasnya literatur atau buku bacaan tentang materi pelajaran ragam hias membuat siswa kurang mengeksplor pengetahuan tentang ragam hias. Sehingga hasil karya siswa tidak sesuai dengan prinsip seni. Lalu siswa kelas VII-1 sebelumnya mengalami kesulitan dalam menggambar/merancang dan mengecat pola ragam hias pada media kertas.

Karena menerapkan ragam hias di media kertas dianggap kurang efektif untuk siswa sebelumnya, maka alternatif untuk siswa yang saat ini akan mempelajari mata pelajaran ragam hias, Guru seni budaya akan menerapkan suatu teknik baru pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perbaungan. Teknik dalam seni rupa yang dianggap mampu membantu mengatasi masalah dalam penelitian ini yaitu teknik kolase. Teknik kolase merupakan teknik melukis dengan menempel bahan-bahan seperti kertas, serpihan kayu, biji-bijian dan lain-lain pada pola yang sudah ditentukan di suatu media.

Teknik kolase akan diterapkan di media bidang 3 dimensi agar menjadi seni terapan / *applied art* yang tidak hanya dinilai dari sisi estetika saja, tetapi dapat difungsikan. Media tersebut adalah toples makanan berbahan plastik yang dari sisi ketersediaan dan harga dapat dijangkau, serta bahan plastik yang tidak mudah pecah. Pembuatan ragam hias di bidang toples makanan dengan teknik kolase adalah proses penambahan hiasan di luar toples dengan bahan stiker kertas yang berwarna-warni yang dibentuk menjadi sebuah motif ragam hias flora dan siswa akan menempelkannya ke pola permukaan toples. Dengan menggunakan

bahan stiker, merupakan alternatif lain dari kesulitan siswa dalam mengecat pola ragam hias di bidang kertas.

Teknik kolase belum pernah diterapkan di kelas VII SMP Negeri 1 Perbaungan sebelumnya. Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkarya. Dengan teknik ini juga diharapkan siswa mampu mengeksplere dan mengekspresikan diri dalam ragam hias flora pada media toples makanan. Lalu siswa diharapkan lebih mengenal bentuk objek yang akan dipelajarai, yaitu flora.

Berdasarkan penjelasan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ingin menerapkan teknik kolase untuk memberikan alternatif baru pada siswa di dalam mata pelajaran seni budaya materi ragam hias. Sehingga dengan adanya eksperimen ini, semakin banyak ide kreatif baru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Ragam Hias Flora Teknik Kolase pada Toples Makanan Dengan Bahan Stiker Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perbaungan Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya buku bacaan / literatur mata pelajaran ragam hias sehingga siswa kurang mengeksplere pengetahuan tentang pelajaran ragam hias

2. Minimnya pengetahuan siswa dalam menggambar ragam hias dengan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa
3. Siswa kurang menguasai teknik menggambar dan mewarnai dengan cat
4. Guru belum berinovasi dalam menerapkan teknik dan media baru dalam materi pelajaran ragam hias
5. Penerapan ragam hias dengan teknik kolase di SMP Negeri 1 Perbaungan belum pernah dilakukan

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah lebih fokus meneliti hasil penerapan mata pelajaran ragam hias dengan teknik kolase berdasarkan prinsip seni rupa. Diantaranya yaitu kesatuan, keseimbangan, irama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesatuan dalam penerapan ragam hias di media toples makanan?
2. Bagaimana keseimbangan motif yang diterapkan pada ragam hias di toples makanan?
3. Bagaimana irama dalam penerapan ragam hias di media toples makanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prinsip seni kesatuan dalam penerapan ragam hias di toples makanan dengan teknik kolase
2. Mengetahui prinsip seni keseimbangan dalam penerapan ragam hias di toples makanan dengan teknik kolase
3. Mengetahui prinsip seni irama dalam penerapan ragam hias di toples makanan dengan teknik kolase

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan wawasan dan kreatifitas dalam belajar ragam hias. Serta mampu mengeksplere lebih dalam pengetahuan tentang ragam hias, teknik kolase
2. Bagi Guru seni budaya, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ragam hias
3. Bagi mahasiswa agar dapat menjadi bahan perbandingan untuk lebih berani berinovasi dalam bereksperimen dengan menerapkan berbagai teknik dan bahan ketika ingin melanjutkan penelitian ini.
4. Sebagai bahan referensi tentang ragam hias dan seni kerajinan yang dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca